

**PELAKSANAAN PROGRAM *PARENTING* DI RUMAH
ANAK SHOLEH (RAS) PURUS PADANG**

SKRIPSI

diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
DELA WULANDARI
NIM 1300691

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRAK

Dela Wulandari. 2017. Pelaksanaan Program *Parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi ketertarikan peneliti pada permasalahan orangtua saat ini yang belum memahami pengasuhan yang benar dan lembaga sekolah yang belum melibatkan orangtua dalam pendidikan anak. Terutama di daerah Purus Padang yang disebabkan kesulitan ekonomi dan pengaruh negatif lingkungan sehingga berpengaruh negatif terhadap pengasuhan orangtua terhadap anak. Rumah Anak Sholeh (RAS) menawarkan sebuah pendidikan yang tepat untuk perubahan orangtua yaitu dengan menyelenggarakan program *parenting* atau sekolah orangtua (SOT). Bertujuan untuk menggambarkan Pelaksanaan Program *Parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus Padang.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Data diolah dengan teknik analisis data model Milles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Teknik yang digunakan dalam dalam mengumpulkan data adalah observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Berdasarkan deskriptif dan analisis data disimpulkan Bentuk-bentuk program *parenting* Rumah Anak Sholeh yaitu: 1) ilmu *parenting*, 2) tahsin, dan 3) keterampilan. Materi-materi *parenting* yang diberikan yaitu: 1) pola asuh orangtua, 2) tahap perkembangan anak, 3) tugas ayah dan bunda, 4) perlunya kasih sayang, 5) menghilangkan kata-kata “jangan” dan “tidak”, 6) perbaikan komunikasi, 7) kekerasan terhadap anak, 8) peran dan fungsi ibu, serta keterampilan yang pernah dibuat yaitu tas dari tali kur, sulam pita dan memasak kue. Dampak adanya *parenting* terhadap pengasuhan orangtua yaitu: 1) sopan memperlakukan anak, 2) menasehati anak dengan lemah lembut, dan 3) emosi ketika menghadapi anak lebih terkontrol juga berdampak terhadap ibadah orangtua seperti mulai rajin shalat, bisa membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci: program *parenting*, pelaksanaan, Rumah Anak Sholeh (RAS)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 27 Desember 2017
Yang menyatakan,



Dela Wulandari
1300691/2013

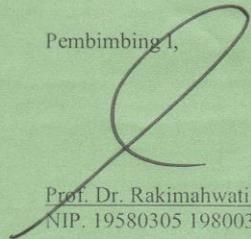
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Program *Parenting* di Rumah Anak Sholeh (RAS)
Purus Padang
Nama : Dela Wulandari
NIM/BP : 1300691/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Desember 2017

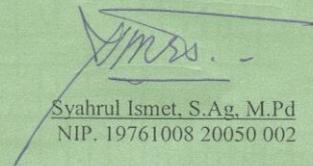
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



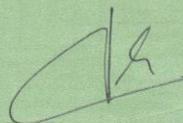
Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd
NIP. 19580305 198003 2 003

Pembimbing II,



Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd
NIP. 19761008 20050 002

Ketua Jurusan



Dra. Yulsyofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

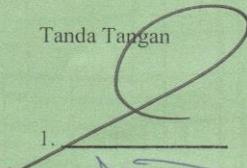
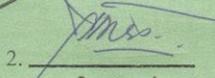
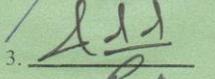
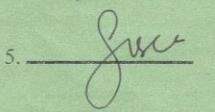
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Program *Parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus Padang

Nama : Dela Wulandari
NIM/BP : 1300691/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Desember 2017

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Syahrul Ismet, S.Ag, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Yaswinda, M. Pd	3. 
4. Anggota : Dra. Izzati, M. Pd	4. 
5. Anggota : Rismareni Pransiska, S.S, M. Pd	5. 

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatuh

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur diucapkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, berjudul “**Pelaksanaan Program Parenting di Rumah Anak Sholeh Purus Padang**”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1) di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini disampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan Peneliti.
3. Bapak Syahrul Ismet, S.Ag, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak masukan dan sabar dalam membimbing Peneliti.
4. Keluarga tercinta terutama ibu dan ayah yang telah memberi semangat dan do'a serta dana dalam menyelesaikan proposal ini.

5. Saudari-saudari tercinta di Wisma Alamanda 2 yang telah memberikan motivasi dan semangat dalam menulis proposal ini.
6. Teman-teman jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan semangat, dan motivasi dalam penulisan proposal ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu Peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca, serta bisa memberikan kontribusi bagi perkembangan pendidikan saat ini dan masa depan. Aamiin.

Padang, 27 Desember 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR FOTO	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Hakikat Anak Usia Dini.....	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	9
c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	10
2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	14
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	16
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	18
3. Peran Orangtua	19
4. <i>Parenting</i>	26
a. Defenisi <i>Parenting</i>	26
b. Tujuan Program <i>Parenting</i>	28
c. Fungsi <i>Parenting</i>	29
d. Tahapan Pembentukan Program <i>Parenting</i>	30
e. Jenis-Jenis Program <i>Parenting</i> yang dilaksanakan dalam kegiatan lembaga PAUD	32
B. Penelitian yang Relevan	35
C. Kerangka Konseptual	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. <i>Setting</i> Penelitian	38
C. Instrumen Penelitian	39
D. Sumber Data	39

1. Subyek Penelitian	39
2. Informan Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisa dan Interpretasi Data	45
G. Teknik keabsahan Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Penelitian	48
1. Gambaran Umum Subyek Penelitian	48
a. Profil Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang....	48
b. Semangat Program Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang	51
c. Visi Rumah Anak Sholeh.....	51
d. Misi Rumah Anak Sholeh.....	51
e. Lokasi	52
2. Hasil-Hasil Temuan	53
a. Hasil Observasi	54
b. Hasil Wawancara	59
c. Hasil Dokumentasi	78
B. Analisis Hasil-Hasil Temuan	88
1. Bentuk-Bentuk Program <i>Parenting</i> Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padan	89
2. Materi-Materi <i>Parenting</i> Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang.....	106
3. Dampak Program <i>Parenting</i> Rumah Anak Sholeh(RAS) Purus Padang terhadap Pengasuhan Orangtua	125
C. Pembahasan	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	143
A. Simpulan	143
B. Saran	144
DAFTAR RUJUKAN	145
Lampiran	148

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Format Observasi Pelaksanaan Parenting Rumah Anak Sholeh Purus Padang	41
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara Pelaksanaan Parenting Rumah Anak Sholeh Purus Padang.....	42

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 1. Kerangka Konseptual	37
Bagan 2. Struktur Operasional Yayasan RAS 85	50
Bagan 3. Hasil Penelitian	142

DAFTAR FOTO

	Hal
Foto 1. Rumah Anak Sholeh (RAS) 1 Purus Padang	52
Foto 2. Sekretariat Rumah Anak Sholeh (RAS)	53
Foto 3. <i>Parenting</i> di Masjid Nurul Anhar	91
Foto 4. Buku Panduan Tahsin	96
Foto 5. Bu Tari Membaca Latihan Tahsin.....	98
Foto 6. Belajar Sulam Pita	102
Foto 7. Dokumentasi Ibu-Ibu Memasak	105
Foto 8. Dokumentasi Materi Pola Asuh Orangtua.....	108
Foto 9. Dokumentasi Buku Tahap Perkembangan Anak	109
Foto 10. Materi Tugas Ayah dan Bunda.....	111
Foto 11. Dokumentasi Catatan tentang Materi Kasih Sayang	112
Foto 12. Dokumentasi Catatan tentang Materi Menghilangkan Kata-kata “Jangan” dan “Tidak”.....	113
Foto 13. Dokumentasi Catatan tentang Materi Perbaikan Komunikasi	114
Foto 14. Dokumentasi Materi Komunikasi	115
Foto 15. Dokumentasi Catatan tentang Materi Kekerasan terhadap Anak	116
Foto 16. Dokumentasi Catatan tentang Materi Peran dan Fungsi Ibu.....	117
Foto 17. Dokumentasi Buku Panduan Materi tentang MAD	118
Foto 18. Dokumentasi Buku Panduan Materi tentang Cara Membaca Waqaf	119
Foto 19. Dokumentasi Buku Panduan Materi tentang Mengenal Bacaan <i>Al- Qomariyah</i> dan <i>Syamsiyah</i>	120

Foto 20. Dokumentasi Ibu-Ibu Menyulam	122
Foto 21. Dokumentasi Tas dari Tali Kur	123
Foto 22. Dokumentasi Ibu-Ibu Membuat Kue Mangkuk	124

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Format Observasi	148
Lampiran 2. Rekapitulasi Format Observasi	149
Lampiran 3. Catatan Lapangan.....	151
Lampiran 4. Transkrip Wawancara.....	167
Lampiran 5. Dokumentasi	194
Lampiran 6. Reduksi Data Temuan Peneliti.....	210
Lampiran 7. Data Orangtua yang Mengikuti Program <i>parenting</i>	217
Lampiran 8. Data Pemateri Sekolah Orangtua Rumah Anak Sholeh Purus Padang	219
Lampiran 9. Absensi Orangtua Bulan Juni sampai Oktober	220
Lampiran 10. <i>Map Mapping</i> Hasil Penelitian.....	223
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.....	224
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian dari UPT Dinas pendidikan Kecamatan Padang Barat	225
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian dari Yayasan Anak Sholeh 85	226
Lampiran 14. Surat Keterangan telah Mengikuti Penelitian dari Yayasan Anak Sholeh 85	227

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap anak dilahirkan memiliki potensi yang apabila distimulasi dengan baik akan menentukan masa depan anak. Potensi yang dimiliki anak berkembang pesat pada usia dini. Anak usia dini adalah anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sedangkan menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC) mendefinisikan rentang umur anak usia dini sejak lahir sampai usia delapan tahun. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan hidup anak. Masa ini disebut sebagai masa emas (*golden age*) karena pada masa ini anak sangat peka untuk menerima rangsangan dari lingkungan sekitar, baik yang berkaitan dengan aspek moral, agama, sosial-emosional, motorik dan intelektual.

Berhubungan dengan hal tersebut Aziz (2015:2) menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang besar dalam pengembangan personal anak, di antaranya adalah pengembangan intelektualitas yang berorientasi pada prestasi, moral, kemandirian, sosial serta kepribadian. Selain itu, keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak memegang peran penting dalam menciptakan kondisi psikologi dan kognisi yang tenang dan berkualitas serta bertanggung jawab dalam pembentukan manusia yang baik melalui proses pendidikan secara sederhana dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap orangtua pasti memiliki harapan terhadap anak-anaknya, harapan ini tentu bernilai positif. Ada orangtua yang mengharapkan anaknya menjadi dokter, pegawai, pengusaha sukses, ataupun ustadz/ustadzah. Sebab tidak ada satu

orangtua pun mengaharapkan anak-anaknya menghadapi kegagalan dalam hidup. Akan tetapi, harapan orangtua terhadap anak-anaknya tidak selalu berjalan mulus sesuai yang diharapkan. Terkadang hambatan ataupun kendala sering menjadi penghalang bagi orangtua.

Begitu juga dengan sikap orangtua yang menaruh harapan terhadap suksesnya anak-anak mereka. Ada orangtua yang benar-benar mendidik dan meluangkan waktu sepenuhnya untuk kebahagiaan anak dan keluarga, namun ada juga orangtua yang memposisikan anak dan keluarga dalam urutan pelengkap saja. Selain itu ada juga orangtua yang sukses dalam keluarga dan pekerjaannya. Orangtua seperti ini merupakan orangtua yang mampu membagi waktunya dengan baik antara mendidik anak dengan pekerjaan.

Setiap orangtua pasti menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang dengan sempurna baik fisik, psikis maupun akalnya. Agar anak mereka berkembang dengan sempurna tentu orangtua harus memiliki pengetahuan tentang bagaimana mendidik anak sesuai dengan perkembangannya. Fenomena saat ini mayoritas orangtua belum memahami ilmu pengasuhan anak. Orangtua mengasuh anak dengan cara pengasuhan yang dilakukan orangtuanya terdahulu. Sedangkan pengasuhan yang dilakukan orangtua zaman dahulu belum tentu sesuai dengan cara pengasuhan yang patut. Oleh karena itu, orangtua memerlukan ilmu pengasuhan dan pendidikan anak.

Untuk membantu para orangtua dalam mendidik anak, orangtua dapat mencari lembaga pendidikan yang dapat membantu orangtua dalam mendidik anak-anaknya. Salah satu lembaga yang menyediakan pelayanan bagi pendidikan anak usia dini yaitu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Lembaga

Pendidikan Anak Usia Dini dapat menjembatani dan membantu para orangtua mendidik anak dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, Pasal 1 Butir 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Pendidikan Anak Usia Dini memegang peranan penting dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya karena merupakan pondasi dasar kepribadian anak. Usia dini merupakan usia yang memiliki potensi dan daya serap yang sangat tinggi sehingga nilai-nilai yang ditanamkan sejak dini akan mempengaruhi kepribadian anak selanjutnya. Apabila nilai-nilai yang di tanamkan baik maka anak akan terbentuk dengan kepribadian yang baik serta sebaliknya.

Melalui lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), orangtua juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan program *Parenting* yang diadakan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga orangtua tahu cara memperlakukan anak sesuai tahap perkembangan agar segala potensi yang dimilikinya tumbuh dan berkembang.

Parenting merupakan program yang diadakan sekolah untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan. Program *parenting* sangat dibutuhkan oleh lembaga Pendidikan Anak Usia Dini karena pada usia tersebut perkembangan anak sangat pesat dan anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orangtua di rumah. Oleh karena itu, orangtua perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik dan mengasuh anak.

Fenomena lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (TK, KB, dan TPA) saat ini masih banyak yang belum melibatkan orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan anak di sekolah. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini saat ini masih sibuk untuk mengembangkan potensi anak secara optimal tetapi lupa akan pentingnya peran orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan. Berdasarkan observasi yang dilakukan Peneliti ke beberapa sekolah Taman Kanak-kanak di kota Padang, masih banyak sekolah Taman Kanak-Kanak yang belum melibatkan orangtua dalam pendidikan di sekolah. Ada beberapa Taman Kanak-Kanak yang sudah melibatkan orangtua dalam pendidikan di sekolah tapi untuk pelaksanaannya masih belum maksimal. Program yang dilaksanakan belum mengarah pada membelajarkan orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak.

Hasil observasi Peneliti di Rumah Anak Sholeh (RAS) di kota Padang ditemukan program *parenting* yang tidak hanya melibatkan orangtua tetapi juga mengajarkan orangtua cara mendidik dan mengasuh anak. Rumah Anak Sholeh (RAS) merupakan sebuah rumah karakter yang mewadahi pendidikan karakter untuk anak-anak. Bahkan Rumah Anak Sholeh mengembangkan lembaga di beberapa tempat seperti RAS Purus, RAS Parkit, RAS Patenggangan, RAS Lubuk Minturun, RAS Guo dan RAS Pasia Jambak.

Program *parenting* yang dilaksanakan di Rumah Anak Sholeh diikuti oleh orangtua dan masyarakat yang berada di daerah Purus, Parkit, Patenggangan, Lubuk Minturun, Guo dan Pasia Jambak. Program *parenting* RAS tidak hanya diikuti oleh orangtua yang memiliki anak di RAS tapi terbuka untuk semua masyarakat yang ingin mengikutinya. Anak-anak yang datang ke Rumah Anak Sholeh mulai dari rentangan usia 6 tahun–12 tahun. Berdasarkan wawancara yang

Peneliti lakukan, orangtua yang mengikuti program *parenting* di Rumah Anak Sholeh terdiri dari orangtua yang memiliki anak rentangan usia 5 sampai 14 tahun. Secara umum materi yang disampaikan dalam *parenting* tersebut berkontribusi untuk penanganan anak usia dini. Program *parenting* Rumah Anak Sholeh dilaksanakan satu kali seminggu di masing-masing lokasi RAS. Jadwal *parenting* tergantung kesepakatan narasumber dengan peserta *parenting*.

Kelebihan yang dimiliki Rumah Anak Sholeh dalam program *parenting* yaitu program *parenting* dilaksanakan secara rutin setiap minggu diikuti oleh orangtua, memberikan pengetahuan tentang ilmu pengasuhan anak, memberikan kesempatan konsultasi untuk penanganan masalah anak, dan adanya pembinaan yang berkelanjutan serta adanya pembiasaan ibadah orangtua. *Parenting* Rumah Anak Sholeh disebut juga dengan nama Sekolah Orangtua (SOT).

Rumah Anak Sholeh ada di beberapa tempat di kota Padang, peneliti memilih Rumah Anak Sholeh yang terletak di Purus. Rumah Anak Sholeh Purus merupakan Rumah Anak Sholeh yang pertama dibandingkan dengan Rumah Anak Sholeh lainnya, orangtua yang mengikuti *Parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus paling banyak, berdasarkan data terakhir yang peneliti terima ada 26 orangtua yang mengikuti *Parenting*. Rumah Anak Sholeh Purus lebih mudah terjangkau untuk melakukan penelitian dibanding dengan Rumah Anak Sholeh yang lain karena berada di pusat kota. Berdasarkan latar belakang tersebut Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pelaksanaan Program *Parenting* di Rumah Anak Sholeh Purus Padang”**.

B. Fokus Penelitian

Pembahasan tentang Rumah Anak Sholeh (RAS) sangat luas. Oleh karena itu Peneliti menfokuskan penelitian pada pelaksanaan program *parenting* di Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang. Berdasarkan fokus penelitian tersebut Peneliti menemukan sub fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Materi *Parenting* Rumah Anak Sholeh Purus Padang
2. Bentuk-bentuk Program *Parenting* Rumah Anak Sholeh Purus Padang
3. Dampak *Parenting* Rumah Anak Sholeh terhadap pengasuhan orangtua

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pelaksanaan program *parenting* di Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang.

Berdasarkan sub fokus penelitian tersebut penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan materi *parenting* Rumah Anak Sholeh Purus Padang
2. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk program *parenting* Rumah Anak Sholeh Purus Padang
3. Untuk mendeskripsikan dampak *parenting* Rumah Anak Sholeh terhadap pengasuhan orangtua

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
 - a. Bahan masukan bagi peneliti sebagai calon pendidik anak usia dini.
 - b. Untuk mengetahui bagaimana cara melaksanakan program *parenting*.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan dalam melaksanakan program *parenting* pada orangtua dalam lingkungan sekolah.
- b. Memberikan informasi tentang organisasi yang menyelenggarakan sekolah pendidikan karakter untuk anak dan pelatihan untuk orangtua secara gratis sehingga bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan pengetahuan dan *life skill*.
- c. Sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan program *parenting* di sekolah yang sudah diselenggarakan sehingga diharapkan program *parenting* di sekolah lebih baik untuk masa yang akan datang.

3. Bagi Pemerintah

- a. Bahan perhatian untuk melibatkan orangtua dalam pendidikan anak di sekolah karena tingkat keberhasilan pendidikan anak akan rendah jika tidak disinkronisasikan antara pendidikan yang diadakan di sekolah dengan pendidikan di lingkungan keluarga.
- b. Bahan evaluasi dalam pengadaan program *parenting* atau penglibatan orangtua di sekolah-sekolah terutama untuk TK, KB dan TPA.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, rentang usia dini merupakan usia yang sangat berharga dalam perkembangan kehidupan anak di masa-masa selanjutnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sujiono (2009:6) yang menyatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Masa anak-anak adalah masa yang menentukan tahap-tahap perkembangan berikutnya sehingga usia dini merupakan usia yang sangat tepat untuk mengembangkan potensi anak. Pada usia dini anak membutuhkan stimulasi yang dapat mengembangkan segala potensinya, sebagaimana yang dikemukakan oleh Jean Rosseau dalam Pratisti (2008:5) yang menyatakan bahwa setiap anak yang lahir membawa potensi yang membutuhkan stimulasi dari orangtua dan lingkungan agar potensi bawaan tersebut dapat berkembang.

Usia dini juga disebut dengan usia emas (*golden age*) karena usia dini merupakan masa kritis dimana perkembangan otak anak pada usia dini mencapai 50% dan mencapai 80% pada usia delapan tahun. Perkembangan otak yang sangat pesat tersebut merupakan kesempatan

bagi orangtua dan guru dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Anak membutuhkan stimulasi yang tepat untuk mencapai kematangan yang sempurna. Arti kritis adalah sangat mempengaruhi keberhasilan pada masa berikutnya. Menurut Freud dalam Pratisti (2008:6) masa usia dini harus diberikan landasan yang kuat agar terhindar dari gangguan kepribadian ataupun emosi. Menurut Piaget dalam Pratisti (2008:7) usia dini merupakan masa awal yang merupakan saat yang tepat untuk mengenalkan berbagai konsep sederhana sebagai landasan untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih kompleks pada tahap-tahap berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang sedang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan ini merupakan saat yang tepat bagi orangtua, guru dan masyarakat untuk mengembangkan potensi anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki sifat yang unik karena pada dasarnya tidak ada satu pun anak yang sama. Setiap anak dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat dan minat masing-masing. Perbedaan ini menuntut orangtua dan pendidik mengenali setiap karakter khas anak sehingga dapat dikembangkan dengan baik. Mulyasa (2012:20) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, maupun moral dan sebagainya.

Suryana (2013:31-33) mengemukakan beberapa karakteristik anak usia dini yaitu: bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), bersifat unik, kaya imajinasi dan fantasi serta memiliki daya konsentrasi pendek. Sejalan dengan itu Sholehuddin dalam Yusuf dan Sugandhi (2011:48-50) juga mengemukakan beberapa karakteristik atau sifat-sifat anak usia dini yaitu: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya dengan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang pertimbangan, daya perhatian yang pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, serta semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap anak itu memiliki potensi yang berbeda, namun secara keseluruhan anak usia dini memiliki karakteristik unik, egosentris, rasa ingin tahu yang kuat, kaya dengan imajinasi dan fantasi, aktif dan energik serta berbagai karakteristik lainnya. Karakteristik anak usia dini penting dipahami orangtua dan pendidik agar bisa memberikan stimulasi yang tepat bagi anak.

c. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Bredekamp dalam Suryana (2013:33) ada beberapa aspek-aspek perkembangan anak yaitu perkembangan fisik, sosial-emosional dan kognitif, dimana satu sama lainnya saling terkait erat. Sejalan dengan itu Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik nomor 137 tahun 2014 pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa perkembangan anak usia

dini meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni.

Sementara Hasnida (2016:18-22) menyatakan bahwa aspek perkembangan anak ada lima, yaitu:

1) Intelektual (Kecerdasan/ Kognitif)

Aspek perkembangan kognitif merupakan kemampuan seorang anak untuk secara aktif membangun sendiri pengetahuan mereka tentang dunia. Aspek kognitif diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan, dan memecah masalah sederhana kemudian berkembang ke arah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit.

2) Perkembangan Fisik Motorik

Aspek perkembangan fisik motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf dan otot terkoordinasi. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua jenis: 1) perkembangan motorik kasar, merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot besar dan sebagian atau seluruh anggota tubuh dalam melakukan gerakan. 2) Perkembangan motorik halus, merupakan perkembangan gerak anak yang meliputi penggunaan otot-otot kecil dan sebagian anggota tubuh tertentu dalam melakukan gerakan.

3) Aspek Bahasa

Aspek bahasa merupakan kemampuan seorang anak dalam berbahasa, yaitu kemampuan berbicara, mengolah data, dan lain-lain.

Pada masa usia dini, anak memiliki penyerapan yang luar biasa dalam kemampuan berbahasa.

4) Aspek Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan ketika seorang anak belajar berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya serta belajar bagaimana mengekspresikan dan menyampaikan emosinya.

5) Aspek Perkembangan Keagamaan

Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah, baik fisik maupun psikis namun ia telah memiliki kemampuan bawaan. Menurut penelitian Ernest Harms, perkembangan agama anak melalui beberapa fase (tingkatan) sebagai berikut: a) *The Fairy Stage* (tingkat dongeng), tingkatan ini dimulai pada usia 3-6 tahun. Pada tingkat ini konsep mengenai Tuhan lebih banyak dipengaruhi oleh fantasi dan emosi. b) *The Realistik Stage* (tingkat kenyataan), pada masa ini ide ketuhanan anak sudah mencerminkan konsep-konsep yang berdasarkan kenyataan (realis). c) *The Individual Stage* (tingkat individual), pada tingkat ini anak sudah memiliki kepekaan emosi yang paling tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek perkembangan anak mencakup banyak aspek yaitu nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, seni dan berbagai aspek perkembangan lainnya. Aspek perkembangan ini penting untuk diketahui orangtua dan pendidik agar dapat memahami karakteristik anak dengan baik pada setiap aspek perkembangan.

2. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak dan berpengaruh besar terhadap pendidikan anak selanjutnya dan sangat menentukan karakter anak hingga dewasa karena merupakan pendidikan pertama dalam pengembangan kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 adalah :

“Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Mulyasa (2012:44) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini perlu diberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani yang akan menjadi dasar perkembangan kepribadiannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 bab VI pasal 13 menyatakan bahwa pendidikan dapat dilaksanakan melalui tiga jalur yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal yaitu segala bentuk pendidikan atau pelatihan yang diberikan secara terorganisasi dan berjenjang, baik bersifat umum maupun bersifat khusus. Pendidikan non formal adalah jenis pendidikan atau pelatihan yang terdapat didalam keluarga atau masyarakat yang diselenggarakan tanpa ada organisasi tertentu dan pendidikan informal

merupakan segala bentuk pendidikan yang diberikan secara terorganisasi tetapi diluar ranah pendidikan formal.

Sementara itu pendidikan anak usia dini juga dapat diselenggarakan melalui pendidikan formal (TK, RA atau bentuk lain yang sederajat), non formal (KB, TPA atau bentuk lain yang sederajat), dan pendidikan informal (keluarga dan lingkungan). Jadi pelaksanaan pendidikan anak usia dini tidak hanya dilakukan di sekolah namun juga di dalam keluarga dan masyarakat, untuk itu orangtua dan masyarakat juga harus mengetahui cara mendidik anak usia dini.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan atau pembinaan yang diberikan kepada anak usia lahir sampai usia delapan tahun. Pendidikan ini bisa diberikan melalui jalur pendidikan formal. Non formal maupun informal.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Helmawati (2015: 74) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Tujuan Pendidikan Jasmani Anak Usia dini

Tujuan pendidikan jasmani anak usia dini (0-6 tahun) diarahkan pada tumbuh kembang jasmani anak. Agar tumbuh dan berkembang dengan baik maka asupan makanan anak harus sehat dan bergizi. Selain itu Al-Ghazali dalam Helmawati (2015:75) menyatakan bahwa pendidikan jasmani dapat memperkuat fisik, menumbuhkan

kecekatan, dan kegairahan hidup. Oleh karena itu, anak hendaknya dibiasakan berjalan-jalan dan bergerak-gerak (motorik).

2) Tujuan Pendidikan Rohani Anak Usia Dini

Pendidikan Rohani merupakan pendidikan tentang keimanan, akidah, untuk menanamkan akidah pada anak usia dini maka orangtua harus menanamkan akidah (keyakinan agama yang dianutnya) sejak dini.

3) Tujuan Pendidikan Akal Anak Usia Dini

Akal sebagai alat untuk berpikir dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dipengaruhi oleh banyak hal, di antaranya: makanan, pengaruh dari orang-orang sekitar, atau ilmu pengetahuan yang dipelajari.

Wiyani (2016:10) menyatakan tujuan diselenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengasuhan dan pembimbingan yang memungkinkan anak usia dini tumbuh dan berkembang sesuai dengan usia dan potensinya.
- 2) Mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada anak sehingga tidak terjadi penyimpangan pada anak dan dapat dilakukan intervensi dini.
- 3) Menyediakan berbagai pengalaman yang beraneka ragam dan mengasyikkan bagi anak usia dini yang memungkinkan mereka mengembangkan potensi dalam berbagai bidang sehingga siap untuk

mengikuti pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

- 4) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi anak agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial anak pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu untuk mengembangkan jasmani, rohani dan akal anak usia dini dengan cara memberikan pengasuhan dan pembimbingan. Jadi tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan potensi anak baik fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan spiritual anak dengan pendampingan, pengasuhan yang dilaksanakan dengan cara bermain sambil belajar.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mursid (2015: 99) menyatakan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar, bermain dan bernyanyi

Pembelajaran untuk anak usia diwujudkan sedemikian rupa sehingga dapat membuat anak aktif, senang, bebas memilih. Anak belajar dengan bermain dalam suasana yang menyenangkan.

2) Pembelajaran berorientasi pada perkembangan

Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mengacu pada tiga hal penting yaitu: a) berorientasi pada usia yang tepat, b) berorientasi pada individu yang tepat, c) berorientasi pada konteks sosial budaya.

Sedangkan menurut Hartati (2005:14) adapun karakteristik pendidikan anak usia dini adalah:

“1). Memiliki rasa ingin tahu, anak usia dini sangat tertarik dengan dunia sekitarnya, 2). Merupakan pribadi yang unik meskipun banyak terdapat kesamaan dalam pola umum perkembangan, setiap anak memiliki keunikan masing-masing 3). Suka berfantasi dan berimajinasi. Anak usia dini sangat suka membayangkan dan mengembangkan berbagai hal jauh melampaui kondisi nyata, 4). Masa paling potensial untuk belajar. Anak usia dini sering juga disebut dengan istilah *golden age* atau usia emas karena pada rentang usia dini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai aspek, 5). Menunjukkan sikap egosentris. Egosentris artinya berpusat pada aku, 6). Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek”.

Selanjutnya menurut Suyadi (2014:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu:

“1) Mengutamakan kebutuhan anak; 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar; 3) Lingkungan yang kondusif dan matang; 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain; 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup atau keterampilan hidup (*life skills*); 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar; 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang”

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu bermain, bernyanyi dan bermain, serta pembelajarannya berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak,

dilaksanakan secara bertahap, berulang-ulang dan kontinyu (berkelanjutan).

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Sujiono (2009:46) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

“1). Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangan; 2). Mengenalkan anak dengan dunia sekitar; 3) Mengembangkan sosialisasi anak; 4). Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak; 5). Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya; 6) Memberikan stimulus kultural pada anak.”

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan anak baik fisik-motorik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan spiritual sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan anak, selain itu untuk mengenalkan anak dengan lingkungan serta kesempatan bagi anak untuk bermain bersama teman.

Menurut Depdiknas (2002:6) menyatakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah:

“1). Penyiapan bahan perumusan kebijakan di bidang pendidikan anak usia dini. 2). Penyiapan bahan perumusan standar, kriteria, pedoman dan prosedur bidang pendidikan anak usia dini. 3). Pemberian bimbingan teknis dan evaluasi di bidang pendidikan anak usia dini. 4). Pelaksanaan pemberdayaan peran serta masyarakat di bidang pendidikan anak usia dini.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangan anak, menanamkan nilai-nilai karakter kepada anak, mengenalkan anak dengan lingkungan sekitarnya, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain sambil belajar.

3. Peran Orangtua

Anak usia dini mendapatkan pendidikan pertama dari orangtuanya. Orang tua merupakan orang yang pertama kali dikenali oleh anak dalam kehidupan. Anak adalah titipan dari Tuhan Yang Maha Esa, oleh karena itu orangtua harus menjaga anak dengan sebaik-baiknya.

Membahas tentang orangtua sangat terkait dengan peran dan fungsi keluarga. Menurut Aziz (2015:16) keluarga merupakan sekelompok orang yang terdiri dari kepala keluarga dan anggotanya dalam ikatan nikah ataupun nasab yang hidup dalam satu tempat tinggal, memiliki aturan yang ditaati secara bersama dan mampu mempengaruhi antar anggotanya serta memiliki tujuan dan program yang jelas. Secara definitif, keluarga unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri dan anak-anaknya ataupun ibu dan anaknya.

Menurut Martin Luther (1483-1546), keluarga adalah agen yang paling penting dalam menentukan pendidikan anak. Jika orang tua dapat memberikan contoh dan teladan yang baik bagi anak-anaknya, maka sikap anak tidak jauh beda dari orang tuanya. Demikian sebaliknya, apabila orang tua tidak dapat memberikan contoh dan teladan yang baik, maka orang tua tidak bisa berharap banyak anak-anaknya akan menjadi lebih baik dan sesuai dengan keinginan orang tua. Sejalan dengan hal tersebut Mursid (2015:8) menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting. Brooks dalam Purnama (2013:25-26) mengidentifikasi empat peranan orangtua khususnya dalam mempengaruhi perkembangan anak yaitu: 1) memberikan lingkungan yang protektif, 2) memberikan pengalaman yang membawa pada

pengembangan potensi maksimal, 3) menjadi penasehat dalam komunitas yang lebih besar, dan 4) menjadi kekuatan yang tak tergantikan dalam kehidupan.

Helmawati dalam Aziz (2015:19) menyatakan beberapa fungsi dari keluarga yaitu sebagai berikut : 1) fungsi agama, dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai keyakinan berupa iman dan takwa, 2) fungsi biologis, sebagai fungsi pemenuhan kebutuhan agar hidupnya tetap terjaga, 3) fungsi ekonomi yaitu berhubungan dengan pengaturan penghasilan yang diperoleh untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, 4) fungsi kasih sayang yakni bagaimana setiap anggota keluarga harus menyayangi satu sama lain, 5) fungsi perlindungan yaitu setiap anggota keluarga berhak mendapat perlindungan dari anggota lainnya, 6) fungsi rekreasi adalah penyegaran pikiran, menenangkan jiwa dalam bentuk rekreasi guna mengakrabkan tali kekeluargaan.

Sosio-kultural menurut Rakhmawati (2015: 7-8) orangtua memiliki fungsi sebagai berikut:

1) Fungsi Biologis

Secara biologis, keluarga menjadi tempat untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, dan papan dengan syarat- syarat tertentu. Peran orang tua yang dapat dilakukan adalah: 1) memberitahukan pada anak untuk mengurangi mengonsumsi makanan instan atau cepat saji. 2) mengajak anak untuk rutin berolahraga. 3) menyeimbangkan sayuran dan buah untuk gizi dan kesehatan anak. 4) menerapkan untuk menjaga kebersihan.

2) Fungsi Pendidikan

Keluarga mengkondisikan kehidupan keluarga sebagai “instansi” pendidikan, sehingga terdapat proses saling berinteraksi antara anggota keluarga. Keluarga melakukan kegiatan melalui asuhan, bimbingan dan pendampingan, serta teladan nyata untuk mengontrol pola pergaulan anak.

3) Fungsi Religius

Para orang tua dituntut untuk mengenalkan, membimbing, memberi teladan dan melibatkan seluruh anggota keluarga untuk mengenal akidah-akidah agama dan perilaku beragama. Keluarga hendaknya melakukan sholat berjamaah di rumah untuk mengembangkan dan meningkatkan kereligiusan anak dalam beribadah.

4) Fungsi Perlindungan

Fungsi perlindungan dalam keluarga adalah untuk menjaga dan memelihara anak dan anggota keluarga dari tindakan negatif yang mungkin akan timbul. Keluarga melindungi anggota keluarganya dalam hal apapun. Misalnya, melindungi anak untuk tidak terpengaruh negatif dari lingkungan maupun untuk senantiasa menjadikan keluarga sebagai pelindung bila anak mengalami suatu masalah.

5) Fungsi Sosialisasi

Para orangtua dituntut untuk mempersiapkan anak untuk menjadi anggota masyarakat yang baik. Dalam melaksanakan fungsi ini, keluarga berperan sebagai penghubung antara kehidupan anak dengan kehidupan sosial dan norma-norma sosial, sehingga kehidupan di sekitarnya dapat

dimengerti oleh anak, sehingga pada gilirannya anak berpikir dan berbuat positif di dalam dan terhadap lingkungannya.

6) Fungsi Kasih Sayang

Keluarga harus dapat menjalankan tugasnya menjadi lembaga interaksi dalam ikatan batin yang kuat antara anggotanya, sesuai dengan status dan peranan sosial masing-masing dalam kehidupan keluarga itu. Ikatan batin yang dalam dan kuat ini, harus dapat dirasakan oleh setiap anggota keluarga sebagai bentuk kasih sayang. Dalam suasana yang penuh kerukunan, keakraban, kerjasama dalam menghadapi berbagai masalah dan persoalan hidup.

7) Fungsi Ekonomis

Fungsi ini menunjukkan bahwa keluarga merupakan kesatuan ekonomis. Aktivitas dalam fungsi ekonomis berkaitan dengan pencarian nafkah, pembinaan usaha, dan perencanaan anggaran biaya, baik penerimaan maupun pengeluaran biaya keluarga.

8) Fungsi Rekreatif

Suasana rekreatif akan dialami oleh anak dan anggota keluarga lainnya apabila dalam kehidupan keluarga itu terdapat perasaan damai, jauh dari ketegangan batin, dan pada saat-saat tertentu merasakan kehidupan bebas dari kesibukan sehari-hari.

Adapun menurut Hasbullah (1997) dalam tulisannya tentang “Dasar-dasar Ilmu Pendidikan”, keluarga sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi yaitu fungsi dalam perkembangan kepribadian anak dan mendidik anak dirumah, serta fungsi keluarga atau orang tua dalam mendukung pendidikan di sekolah.

Menurut Wiyani (2016:184-188) ada beberapa bentuk penjagaan yang dilakukan oleh orangtua terhadap anak usia dini di antaranya : 1) memberikan nama yang baik untuk anak, 2) memberikan makanan dan minuman yang baik bagi anak, pemberian makanan dan minuman yang baik dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak, 3) memakaikan pakaian yang layak pakai bagi anak merupakan upaya yang dilakukan oleh orangtua untuk memenuhi kebutuhan fisik dan psikis anak. menyediakan tempat tinggal yang layak huni bagi anak, 4) memberikan pendidikan bagi anak.

Wiyani (2016:188-196) menyatakan ada beberapa bentuk upaya pendidikan yang bisa diberikan orangtua kepada anaknya agar menjadi individu yang terdidik, diantaranya : 1) memberikan nutrisi yang dapat mendukung tumbuh kembang bagi anak (asuh), 2) memberikan stimulasi edukatif bagi anak yang meliputi lima aspek yaitu aspek fisik motorik, aspek agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa dan aspek sosial emosional, 3) memberikan kasih sayang kepada anak.

Peranan orangtua dalam rangka pelaksanaan pendidikan nasional semakin jelas dan penting terutama dalam penanaman sikap dan nilai atau norma-norma hidup bertetangga dan bermasyarakat, pengembangan bakat dan minat serta pembinaan bakat dan kepribadian. Sebagaimana dijelaskan oleh Singgih dalam Sofyan (2008:20-21) sebagai berikut :

“Hubungan antar pribadi dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh orang tua (ayah dan ibu) dalam pandangan dan arah pendidikan yang akan mewujudkan suasana keluarga. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya didalam keluarganya dan memerankan dengan baik agar keluarga menjadi wadah yang memungkinkan perkembangan secara wajar.”

Berdasarkan hal tersebut Mursid (2015:9) menyatakan peran orangtua terhadap pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan. Selain itu, peranan keluarga adalah mengajarkan nilai-nilai dan tingkah laku yang sesuai dengan yang diajarkan di sekolah, dengan kata lain, ada kontiniu antara materi yang diajarkan di rumah dan materi yang di ajarkan di sekolah.

1) Peran Ayah dalam mendidik anak

Kewajiban dan tanggung jawab ayah sebagai kepala keluarga dalam pendidikan pada hakikatnya mencakup pendidikan tauhid dan akhlaq. Bagi anak ayah merupakan sumber keamanan dan perlindungan bagi diri anak. Selain itu ayah juga berperan dalam memberikan dukungan terhadap perbedaan jenis kelamin anak, menanamkan rasa percaya diri kepada anak-anaknya dan menumbuhkan sifat maskulin dan mandiri pada anak. Ayah merupakan teladan yang harus dicontoh oleh anak karena seorang anak yang melihat bapaknya kuat, tekun, dan ulet maka anak akan mampu menghadapi tantangan pekerjaan dan kehidupannya dan ia akan merasa aman. Berkaitan dengan hal di atas Helmawati dalam Aziz (2015:36) menyatakan: kewajiban besar yang harus dipikul oleh seorang ayah mencakup: memelihara keluarga dari api neraka, mencari dan memberi nafkah secara halal, bertanggungjawab atas ketenangan, keselamatan dan kesejahteraan keluarga, memimpin keluarga, mendidik dengan penuh kasih sayang dan tanggung jawab, memberi kebebasan berpikir dan bertindak

kepada istri sesuai dengan ajaran agama, mendo'akan anak-anaknya, menciptakan kedamaian (ketenangan jiwa) dalam keluarga, memilih lingkungan yang baik serta berlaku adil.

Kehadiran seorang ayah di tengah anak-anaknya dapat melambangkan adanya wewenang, tanggung jawab, keamanan dan ketenangan keluarga. selain itu, kehadiran seorang ayah bisa memberikan ketenangan jiwa bagi anak dan mampu memberikan kekuatan, nilai-nilai, pengarahan dan keinginan kuat untuk pembentukan jati diri anak sampai ia beranjak dewasa khususnya bagi anak laki-laki. Sedangkan anak yang ayahnya jarang berada di rumah anak akan sulit beradaptasi dengan dirinya sendiri dan dengan kehidupan secara umum. Menurut Ahmad (2008:87) menyatakan:

“Seorang bapak bisa memberikan pengaruh dalam pertumbuhan anak melalui dua cara berikut: 1) secara langsung, yaitu melalui interaksi seorang bapak dengan anak dan pengalamannya bersama anak, 2) secara tidak langsung yaitu melalui interaksi seorang bapak dengan ibu anak-anaknya.”

2) Peran Ibu dalam mendidik anak

Ibu merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Seorang ibu yang memiliki pengetahuan yang luas, tingkat pendidikan bagus, dan keshalehan yang tinggi tentu akan berbeda cara memberikan pendidikan kepada anak dibanding dengan seorang perempuan lain yang tidak mengenyam pendidikan. Seorang ibu hendaknya memiliki kewajiban untuk senantiasa taat, hormat dan patuh pada norma agama dan susila, memberikan kasih sayang, menjadi tempat curahan hati anggota

keluarganya, mengatur dan mengurus rumah tangga, merawat, mendidik dan melatih anak-anaknya sebagai amanah Allah SWT.

Menurut Hemas dalam Aziz (2015:40) menyatakan bahwa ibu sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Berkaitan dengan hal itu Ahmad (2008:77-78) juga menyatakan bahwa ibu lah yang membentuk konsep cara berpikir dan konsep kepribadian pada jiwa anak, pembentuk jati diri yang baik dan akhlak yang mulia serta ibu merupakan teladan bagi anak-anaknya, pemberi kehangatan, melahirkan daya khayal yang tinggi melalui kisah, cerita tentang figur-figur yang memiliki semangat tinggi dan ibu juga yang bertanggungjawab terhadap kecerdasan anaknya.

4. Parenting

a. Defenisi Parenting

Secara etimologi kata *parenting* dalam bahasa Indonesia sepadan dengan pengasuhan, dalam kamus bahasa Indonesia (2008) pengasuhan berarti hal (cara, perbuatan) mengasuh, di dalam mengasuh terkandung makna menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, mengepalai, menyelenggarakan. Secara istilah banyak ahli mendefinisikan istilah *parenting*. Brooks dalam Purnama (2013:24) mendefinisikan pengasuhan sebuah proses tindakan dan interaksi antara orangtua dan anak dimana kedua belah pihak saling mengubah satu sama lain saat anak tumbuh menjadi dewasa. Tindakan itu mencakup merawat, melindungi, dan membimbing kehidupan baru serta memenuhi kebutuhan anak atas

cinta, perhatian dan nilai. Sedangkan interaksi itu terjadi secara terus menerus antara anak, orangtua dan masyarakat.

Menurut Purnama (2013:25) menyatakan bahwa pengasuhan adalah upaya yang dilakukan orangtua atau orang dewasa menyiapkan anak memiliki kompetensi yang dibutuhkan agar siap hidup di masyarakat. Sedangkan dalam kamus *oxford* menyatakan *parenting* adalah *the process of caring for you child or children*.

Menurut Helmawati (2015:60) menyatakan:

“Parenting sebagai proses interaksi berkelanjutan antara orangtua dan anak mereka yang meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut: memberi makan (nourishing), memberi petunjuk (guiding), dan melindungi (protecting) anak-anak ketika mereka tumbuh berkembang”.

Sedangkan menurut Davies dalam Ratuliu (2015: 16) menyatakan:

“Parenting (or child rearing) is the process of promoting and supporting the physical, emotional, social, and intellectual development of a child from infancy to adulthood. Parenting refers to the aspects of raising a child aside from the biological relationship”.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan *Parenting* adalah pengasuhan/ pola asuh dan pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga sejak lahir hingga anak bisa disebut dengan kepribadian yang disebut dewasa, tidak hanya dewasa secara fisik tapi juga dewasa secara mental (psikologis), emosional, sosial dengan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dalam keluarga dan lingkungan.

Konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilandasi oleh pemikiran akan pentingnya fungsi dan peran keluarga dengan lembaga pendidikan. Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Purnama (2013:26)

menyatakan alam keluarga merupakan tri pusat pendidikan yang pertama dan terpenting yang memiliki tugas mendidik budi pekerti dan laku sosial anak, alam keluarga ini menurutnya harus berhubungan baik dengan alam perguruan (lembaga pendidikan) yang bertugas mengusahakan kecerdasan pikiran dan memberi ilmu pengetahuan dan alam pemuda yang bertugas membantu mencerdaskan jiwa dan budi pekerti anak.

b. Tujuan Program *Parenting*

Secara umum tujuan program *parenting* adalah mengajak para orangtua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik buat anak-anak mereka, berhubungan hal tersebut Latif (2014: 261 dan 268) menyatakan *parenting* bertujuan agar orangtua dapat mengetahui proses pembelajaran yang cocok dan sesuai dengan perkembangan anaknya, sebagai penyeragaman pembelajaran antara di rumah dan di sekolah sehingga terjadinya kesinambungan proses pembelajaran yang menjadi pembiasaan bagi anak-anak serta membuat orangtua dan keluarga memiliki kemampuan untuk melaksanakan fungsi sosial dan pendidikan dalam hal mengasuh, merawat, melindungi, dan mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya.

Sedangkan menurut Helmawati (2015:61) menyatakan secara khusus tujuan pengembangan program *parenting* adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri dengan landasan dasar-dasar karakter yang baik.

- 2) Mempertemukan kepentingan dan keinginan antara pihak kelurga dan pihak sekolah guna menyamakan keduanya sehingga pendidikan karakter yang dikembangkan di lembaga PAUD dapat ditindaklanjuti di lingkungan keluarga.
- 3) Menghubungkan antara program sekolah dengan program rumah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *parenting* bertujuan untuk membelajarkan orangtua bagaimana mendidik dan mengasuh anak yang sesuai dengan tahap perkembangannya.

c. Fungsi *Parenting*

Menurut Adhim dalam Muttaqin (2015:39) menyatakan ada beberapa fungsi *parenting* sebagai berikut:

- 1) Mendidik anak agar kelak mereka dapat meninggikan kalimat Allah di muka bumi bukan meninggikan diri dengan menggunakan kalimat Allah.
- 2) Menjadikan mereka anak-anak yang sholeh dan sholeha yang mampu mengantarkan do'a-do'anya untuk orangtua.
- 3) Mengembangkan kecerdasan dan bakat anak
- 4) Memberi bekal ilmu bagi mereka untuk mengarungi kehidupan yang sementara.

Menurut Panduan Penyelenggaraan Program Pendidikan Keorantuan (*Parenting*) (2015:8) menyatakan bahwa fungsi *parenting* adalah sebagai berikut:

- a) Bagi masyarakat untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan sebagai orangtua untuk melakukan pengasuhan, pembimbingan,

pelatihan, dan pendidikan bagi perkembangan pribadi dan sosial anak-anak, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan sosial yang lebih luas.

- b) Bagi organisasi/ lembaga untuk melanjutkan layanan pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pendidikan kecakapan keorngtuaan pada calon orangtua dan penduduk dewasa yang telah menjadi orangtua.
- c) Bagi pemerintah untuk meningkatkan layanan melalui pembekalan program pendidikan kecakapan keorngtuaan pada semua jenjang pemerintahan mulai provinsi, kabupaten/kota, kecamatan sampai ke kelurahan dan desa.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi *parenting* adalah untuk memberikan pengetahuan, pemahaman serta keterampilan kepada orangtua untuk melakukan pengasuhan dan pendampingan terhadap anak sehingga terbentuknya anak-anak yang memiliki karakter yang baik, kecerdasan yang tinggi serta kreatif.

d. Tahapan Pembentukan Program *Parenting*

Menurut Helmawati (2015:61-62) ada beberapa tahapan dalam pembentukkan program *parenting* adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi kebutuhan orangtua
- 2) Membentuk kepanitian *parenting* yang melibatkan komite sekolah
- 3) Membuat deskripsi kerja masing-masing bagian
- 4) Menyusun program
- 5) Menyusun jadwal kegiatan

- 6) Mengidentifikasi potensi dan mitra pendukung
- 7) Melaksanakan program sesuai dengan agenda
- 8) Melakukan evaluasi dan kesepakatan bersama

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal tentang Pengelolaan Program *Parenting* di Lembaga PAUD Bab III poin 4 menyatakan bahwa tahapan pelaksanaan program pertemuan orangtua atau *parenting* adalah sebagai berikut:

- 1) Pendataan keluarga
 - a) Mendata keluarga peserta didik sebagai calon peserta pertemuan orangtua.
 - b) Mendata waktu senggang untuk dilaksanakannya kegiatan pertemuan orangtua.
- 2) Identifikasi topik-topik permasalahan
 - a) Curah topik-topik permasalahan yang dihadapi orangtua di rumah
 - b) Mencatat permasalahan-permasalahan yang dihadapi orangtua
 - c) Menghitung jumlah peserta yang memiliki masalah yang sama
 - d) Menyusun daftar topik permasalahan
 - e) Membagi topik permasalahan untuk dibahas dalam kegiatan-kegiatan pertemuan
 - f) Menyusun jadwal pertemuan
- 3) Pelaksanaan
 - a) Parsiapan, meliputi sarana prasarana, tempat dan daftar hadir serta format-format yang dibutuhkan

- b) Proses kegiatan, meliputi pembukaan, inti dan penutup
- c) Evaluasi akhir kegiatan, peserta mengisi formulir evaluasi singkat kemudian dibahas bersama.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa program *parenting* terdiri dari beberapa tahap. Pertama, mendata keluarga atau orangtua yang mengikuti program *parenting*. Kedua, mengidentifikasi masalah-masalah yang sering dihadapi oleh orangtua dalam mendidik dan mengasuh anak. Ketiga, pelaksanaan program *parenting* yang mana dalam pelaksanaan ini terdapat pembagian kepanitian, menyusun jadwal kegiatan serta menentukan mitra pendukung.

e. Jenis-Jenis Program *Parenting* yang dilaksanakan dalam kegiatan lembaga PAUD

Menurut Helmawati (2015:63-64) membagai jenis program *parenting* menjadi beberapa jenis adalah sebagai berikut:

1) *Parent Gathering*

Parent Gathering adalah pertemuan orangtua dengan pihak lembaga PAUD yang difasilitasi oleh panitia program *parentig* guna membicarakan tentang program-program lembaga PAUD dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak di keluarga dalam rangka menumbuh kembangkan anak secara optimal.

2) *Foundation Class*

Foundation class adalah pembelajaran bersama anak dengan orangtua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah.

3) Seminar

Seminar adalah kegiatan dalam rangka program *parenting*, yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar. Misalnya dengan mengundang tokoh, psikolog, pakar dongeng, pakar parenting, dan lain-lain.

4) Hari Konsultasi

Hari konsultasi adalah hari konsultasi untuk orangtua yang dapat disediakan atau dibuka oleh lembaga PAUD. Jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus atau jumlah orang tua yang melakukan konsultasi.

5) *Field Trip*

Field trip adalah darmawisata, kunjungan wisata, atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran PAUD kegiatan kunjungan dilakukan bersama orangtua.

6) *Home Activities*

Home activities adalah aktivitas di rumah dibawah ke sekolah, yaitu membawa orangtua menginap di sekolah, bisa dengan melakukan perkemahan di lapangan apabila di sekolah tidak mampu menyediakan tempat menginap.

7) *Cooking on the Spot*

Cooking on the spot adalah anak-anak belajar memasak, menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orangtua.

8) *Bazar Day*

Bazar day adalah menyelenggarakan bazar di lembaga PAUD. Anak-anak menampilkan karyanya yang dijual kepada orangtua atau umum.

9) *Mini Zoo*

Mini zoo adalah menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah yaitu anak-anak membawa binatang kesayangan atau binatang peliharaan dari rumah ke lembaga PAUD.

10) *Home Education Video*

Home education video adalah mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di lembaga PAUD pada orangtua dalam keping CD/DVD agar dapat disaksikan.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal tentang Pengelolaan Program *Parenting* di Lembaga PAUD Bab III poin 3 menyatakan bahwa jenis pertemuan orangtua atau *parenting* adalah sebagai berikut:

1) *Pelatihan*

Pelatihan merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan keterampilan orangtua.

2) *Studi Kasus*

Studi kasus merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membahas kasus-kasus atau permasalahan yang dihadapi orangtua dalam mengasuh dan mendidik anak.

3) Sarasehan

Sarasehan adalah suatu kegiatan untuk berbagi rasa atau sharing antar orangtua tentang pengasuhan anak.

4) Curah pendapat

Curah pendapat adalah pengumpulan pendapat dari setiap peserta tanpa tanggapan antar peserta atau antara peserta dengan fasilitator, serta tidak memerlukan kehadiran narasumber.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *parenting* bisa dilaksanakan dalam bentuk pelatihan yang diberikan kepada orangtua terkait pengasuhan terhadap anak, studi kasus tentang permasalahan yang sering dihadapi orangtua dalam pendidikan dan pengasuhan anak, sarasehan antara orangtua terkait masalah pengasuhan serta penglibatan orangtua di lingkungan sekolah.

B. Penelitian yang Relevan

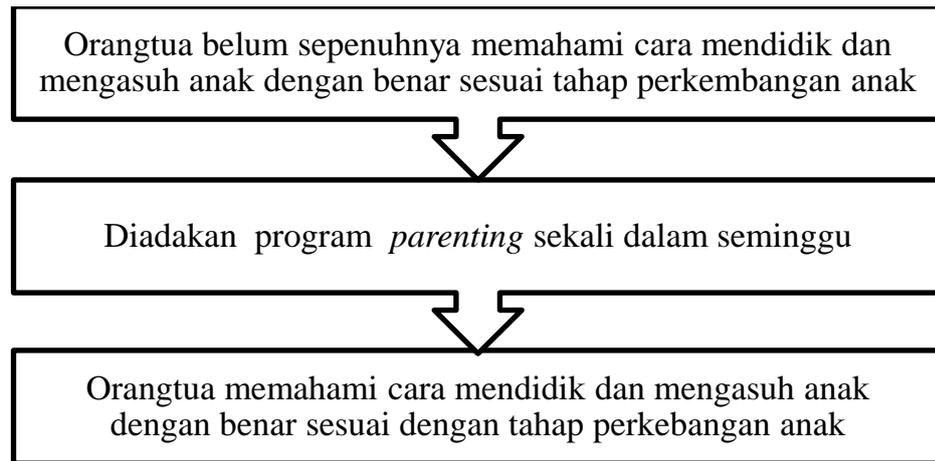
Penelitian Elly (2014) meneliti tentang Implementasi *Smart Parenting* untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di PAUD (Studi pada PAUD Kusuma Bangsa Desa Cepoko, Bandar Kabupaten Batang Tahun 2013) menunjukkan bahwa kegiatan konsultasi dengan orangtua untuk membantu orangtua membentuk perilaku dan mengendalikan emosi anak serta dengan mengadakan kegiatan bersama antara anak dengan orangtua untuk mengajarkan anak bersosialisasi. Relevansi penelitian Elly dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang pelaksanaan *parenting*, perbedaannya adalah penelitian Elly membahas tentang pelaksanaan parenting di sekolah formal dan hanya terfokus pada penglibatan orangtua dalam pengembangan anak di sekolah sedangkan

peneliti membahas pelaksanaan *parenting* di sekolah non formal dan tidak hanya terfokus pada penglibatan orangtua di lembaga melainkan juga di rumah. Penelitian Muttaqin (2015) tentang *parenting* sebagai pilar utama pendidikan anak dalam perspektif pendidikan Islam menunjukkan bahwa mendidik anak, orangtua merupakan dasar yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan anak. Relevansi penelitian Muttaqin dengan penelitian peneliti adalah sama-sama membahas tentang *parenting*, perbedaannya adalah penelitian Muhammad membahas tentang *parenting* sebagai pilar utama pendidikan anak dalam perspektif Islam. Sedangkan peneliti membahas pelaksanaan *parenting* di sebuah rumah singgah yang bernama Rumah Anak Sholeh. Penelitian Resti (2014) tentang Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di Rumah Anak Sholeh (RAS) Purus Padang menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Rumah Anak Sholeh dilakukan secara komprehensif dan bernuasa religius dengan pengembangan nilai karakter universal diintegrasikan dengan nilai karakter yang bersumber dari kepribadian Rasulullah S.A.W serta ditunjang dengan kegiatan *parenting* untuk orangtua. Relevansi penelitian Resti dengan penelitian peneliti adalah sama-sama melakukan penelitian di Rumah Anak Sholeh, perbedaannya adalah penelitian Resti membahas tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini sedangkan peneliti tentang pelaksanaan program *parenting*.

C. Kerangka Konseptual

Suriasumantri dalam Sugiyono (2010: 60) menyatakan bahwa kerangka konseptual merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan kajian teori tersebut maka penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program *parenting* di Rumah Anak Sholeh (RAS), maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan bagan tersebut mayoritas orangtua belum memahami cara mendidik dan mengasuh dengan benar yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, sehingga Rumah Anak Sholeh memfasilitasi orangtua untuk mengikuti program *parenting* yang diadakan satu kali dalam seminggu. Karena diadakannya program *parenting* tersebut seharusnya dapat membantu orangtua dalam mendidik, dan mengasuh anak selama di rumah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pelaksanaan program *parenting* atau sekolah orangtua di Rumah Anak Sholeh rutin dilaksanakan sekali dalam seminggu setiap hari jum'at pukul 14.00 sampai dengan selesai. Program *parenting* atau sekolah orangtua di Rumah Anak Sholeh tidak hanya diikuti oleh orangtua atau wali murid RAS juga masyarakat yang berada di sekitar RAS.

1. Bentuk-bentuk program *parenting* yang dilaksanakan di Rumah Anak Sholeh ada tiga yaitu sebagai berikut :
 - a. Ilmu *parenting* (Ilmu Pengasuhan) bekerjasama dengan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga).
 - b. Tahsin (Belajar membaca Al-Qur'an) bekerjasama dengan i-Naaf
 - c. Keterampilan (berupa kerajinan tangan dan memasak).
2. Materi-materi *parenting* yang diberikan di rumah anak sholeh yaitu sebagai berikut :
 - a. Pola asuh orangtua terhadap anak
 - b. Tahap perkembangan anak dari usia 0-11 tahun
 - c. Tugas ayah dan bunda dalam mendidik anak
 - d. Kasih sayang yang dibutuhkan anak dan yang harus diberi oleh orangtua,
 - e. Menghilangkan kata-kata "jangan" dan "tidak"
 - f. Perbaikan komunikasi orangtua terhadap anak
 - g. Kekerasan yang sering terjadi kepada anak

h. Peran dan fungsi sebagai Ibu.

Selain itu keterampilan yang pernah dilaksanakan yaitu membuat sulam pita, kerajinan membuat tas dari tali kur dan membuat kue mangkuk.

3. Dampak Program *parenting* terhadap pengasuhan orangtua

- a. Berkata sopan kepada anak yaitu orangtua memuji anak ketika berbuat baik, mengucapkan “terimah kasih” ketika anak membantu, mengucapkan “tolong” ketika minta tolong.
- b. Menasehati dengan lembut yaitu tidak langsung meyalahkan anak ketika salah, namun orangtua menggali terlebih dahulu kenapa anak melakukannya.
- c. Emosi terkontrol yaitu orangtua sudah mulai mengurangi mengomel kepada anak, tidak marah-marah lagi.

B. Saran

Pelaksanaan program *parenting* atau sekolah orangtua di Rumah Anak Sholeh sudah berjalan dengan komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan orangtua saat ini. Program *parenting* di Ruamah Anak Sholeh tidak hanya melibatkan orangtua dalam pendidkan anak tapi mengajarkan bagaimana cara mendidik. Namun untuk lebih sempurnanya pelaksanaan program *parenting* di RAS sebaiknya jadwal pelaksanaannya lebih terstruktur misalnya program diadakan sekali dalam seminggu. Minggu pertama tahsin, minggu kedua ilmu *parenting*, minggu ketiga keterampilan dan seterusnya sehingga program terlihat lebih teratur.